

**MENJAGA HUBUNGAN KELUARGA JARAK JAUH MELALUI NEW MEDIA
(STUDI PADA ANGGOTA KELUARGA YANG TINGGAL BERBEDA KOTA)****Arnold Surya Nugroho**Ilmu Komunikasi Buddha, arnoldsuryanugroho@gmail.com, Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda**ABSTRACT**

The research entitled "maintaining long-distance family relationships through new media (study of family members who live in different cities)", aims to find out how a family maintains good relations in order to be able to communicate effectively even though they live in different cities. This research was conducted in Jakarta and its surroundings. The problem in this research is how a family member uses new media or their smartphone to call their family or not. The research method used is descriptive, using field study data collection techniques and interviews. The number of informants interviewed was 5 people, the interview technique used by the author was unstructured interviews. The definition of unstructured interviews is a method used to obtain direct and in-depth information, in this case this technique is carried out without drafting questions, so that informants can express themselves (istijianto 2005). While the number of people who were observed was 2 people. From the results of research conducted by researchers in analyzing each answer given by each informant and found that they consider this family communication important and always provide news to each other. They use their smartphone technology to call them at every opportunity. The conclusion of the research is that the informants maintain their family communication for one important reason, namely if we don't maintain this family relationship, we don't know each other more closely. Whereas in this day and age they use new media technology or their smartphones to often call their families even though they are busy, they still call at every opportunity.

Keywords: family, family communication, new media**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul "menjaga hubungan keluarga jarak jauh melalui new media (studi pada anggota keluarga yang tinggal berbeda kota)", bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara sebuah keluarga dalam menjaga hubungan baik agar dapat berkomunikasi secara efektif walaupun tinggal di beda kota. Penelitian ini dilakukan di daerah jakarta dan sekitarnya. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang anggota keluarga memanfaatkan new media atau smartphone mereka untuk menelephone keluarga atau tidak. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif, dengan tehnik pengumpulan data studi lapangan serta wawancara. Jumlah narasumber yang diwawancarai sebanyak 5 orang, tehnik wawancara yang dipakai oleh penulis adalah wawancara tak terstruktur. Pengertian wawancara tidak terstruktur adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, dan mendalam, dalam hal ini tehnik ini dilakukan tanpa membuat draft pertanyaan, sehingga narasumber bisa mengekspresikan diri mereka (istijianto 2005). Sedangkan jumlah orang yang di observasi sebanyak 2 orang. Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis setiap jawaban yang diberikan oleh setiap narasumber dan menemukan sebuah bahwa mereka menganggap penting komunikasi keluarga ini serta selalu memberikan kabar satu sama lainnya. Mereka menggunakan teknologi smartphone mereka untuk menelephone mereka di setiap kesempatan yang ada. Kesimpulan penelitian adalah para nara sumber menjaga komunikasi keluarga mereka dengan satu alasan yang penting yakni jika kita tidak menjaga hubungan keluarga ini yang ada kita tidak saling tahu lebih dekat. Sedangkan dalam zaman sekarang ini mereka menggunakan teknologi new media

atau smartphone mereka untuk sering menelephone keluarga mereka walaupun mereka sedang sibuk, mereka tetap menelephone di setiap kesempatan yang ada.

Kata Kunci : keluarga, komunikasi keluarga, new media

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi seperti saat ini, membuat informasi begitu cepat beredar dan mudah kita dapatkan [1]. Komunikasi pun menjadi sangat mudah dan tidak terbatas, hal ini membuat komunikasi merupakan suatu aktifitas dasar, karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah tangga, lingkungan pekerjaan, pasar, di lingkungan bermasyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Salah satu indikasinya adalah pengertian arti manusia itu sendiri yakni manusia sebagai makhluk sosial, yang mempunyai perilaku komunikasi interpersonal atau antar-pribadi. Dalam kehidupannya manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti akan membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari kita yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Bayi yang baru lahir perlu interaksi dengan ibu, begitu juga dalam perkembangannya selalu dibantu oleh anggota keluarga lain. seorang mahasiswa juga perlu berinteraksi dengan dosen, sesama mahasiswa, karyawan di kantor fakultas, pedagang makanan, tukang fotocopi, penjaga warnet, penjual pulsa telepon, dan sebagainya. Pentingnya berkomunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya komunikasi dengan sesama anggota keluarga kita atau teman kita sendiri. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu hubungan keluarga serta pertemanan dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi yang baik komunikasi dengan teman kita atau dengan orang lain akan hancur.

Komunikasi yang efektif dalam keseluruhannya akan bergantung pada lingkungan kita berada sehingga pada saat kita berbicara dengan orang lain dengan kondisi lingkungan yang ramai maka komunikasi tersebut akan menjadi tidak efektif, sehingga pada saat kita berbicara pilihlah ruangan yang baik sehingga komunikasi bisa menjadi efektif. Menurut peneliti tim Palo Alto, ketika dua orang atau lebih mereka berkomunikasi secara terus-menerus karena mereka tidak dapat tidak berperilaku.

Kita sebagai makhluk sosial memerlukan pertolongan dari orang lain untuk bisa bertahan hidup. Jika ada orang yang berbicara kalau dia bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain itu bohong, karena setiap hari kita selalu berkomunikasi dengan orang lain baik itu dengan anggota keluarga ataupun dengan orang yang tidak kenal sama sekali. Akan tetapi Tidak menutup kemungkinan bahwa ada orang yang membiasakan diri untuk tidak tergantung dengan orang lain. Dalam menjalin sebuah hubungan baik itu pertemanan atau keluarga atau sahabat kita tidak bisa asal bicara dalam arti adalah kita memerlukan suatu komunikasi yang efektif agar sebuah hubungan bisa terbangung dengan baik. Komunikasi yang efektif merupakan suatu pondasi yang penting bagi kehidupan kita oleh karena itu kita perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi kita. dalam hal ini adalah komunikasi antar anggota keluarga.

Pada saat kita tinggal jauh dari mereka kita sering kehilangan sesuatu yang berharga dari kehidupan kita yakni kenyamanan atau kehangatan dari keluarga yang seharusnya kita dapatkan pada saat kita tinggal bersama mereka, pada saat kita tinggal jauh dari mereka semua hal itu sirna dalam hitungan waktu. Terkadang kita bisa merasakan hal tersebut dengan menggunakan teknologi yang ada pada jaman sekarang ini sehingga kita bisa berkomunikasi dengan keluarga kita walaupun kita bertinggal jauh dari keluarga kita tetap dapat berkomunikasi dengan anggota keluarga kita. sebelum kita lebih lanjut alangkah baiknya jika peneliti memberitahukan apa pengertian dari komunikasi keluarga serta keluarga itu sendiri. Kita tahu bahwa sebuah keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu dan 2 anak, sedangkan menurut para ahli yakni Settles (Chris 2004:3) "definitions of family attempt to lay out necessary and sufficient criteria for creating a family." Berbeda dengan lembaga U.S. Census Bureau (Chris 2004:3) yang menagtakan keluarga adalah " sebuah kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih berhubungan dengan kelahiran, pernikahan atau adopsi dan tumbuh bersama." dengan kata lain, selama mereka ada hubungan darah atau hukum dan hidup bersama, mereka dianggap keluarga.

Setelah kita tahu arti dari keluarga itu sendiri maka mari kita lanjut ke pengertian komunikasi itu sendiri. Komunikasi merupakan hal yang sering kita lakukan dimanapun kita berada dari tempat khusus hingga umum orang bisu itu bisa juga berkomunikasi satu sama lainnya dengan menggunakan bahasa isyarat atau lebih tepatnya bahasa tubuh. Bayi yang baru lahir pun juga berkomunikasi dengan cara menangis, pada saat kita ingin belanja atau belajar dengan teman itu juga terjadi suatu komunikasi yang memiliki timbal balik yang langsung. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatus* atau *communicatio* atau *communicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada

suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Sedangkan komunikasi keluarga itu sendiri adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Pada saat sekarang komunikasi keluarga merupakan hal yang penting untuk menjaga hubungan dengan anggota keluarga lainnya.

Walaupun kita bertinggal jauh dari keluarga kita, kita tetap bisa menjaga hubungan itu dengan menggunakan handphone. Jika pada saat jaman dahulu kita harus telepon melewati wartel atau surat, sekarang kita hanya tinggal merogoh kocek yang dalam untuk mengisi kantong pulsa kita agar bisa melakukan text messaging dan telepon tanpa harus berjalan jauh atau mengirim surat kepada sanak keluarga yang ada di rumah. Teknologi smartphone pada zaman sekarang sedang banyak dicari banyak orang dikarenakan adanya setiap kemudahan yang diberikan oleh para produsen smartphone ini. teknologi smartphone merupakan bagian dari sebuah komunikasi yakni new media yang dimana memiliki fungsi menjauhkan yang dekat. Ada sebuah ilustrasi yang menunjukkan bahwa pada saat sekarang ini kita selalu sibuk dengan teknologi yang kita punya sehingga kita lupa akan orang tua kita.

New media sendiri memiliki arti yang banyak dari para ahli salah satunya adalah dari Lev Manovich yang mengatakan bahwa istilah yang luas dalam studi media yang muncul di bagian akhir abad ke-20 yang mengacu pada on-demand akses ke konten kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital, serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan masyarakat sekitar konten media. Yang lain datang dari Terry Flew dimana ia mengatakan “as those that combine the three Cs: computing and information content” (new media An introductions). Layaknya sebuah tumbuhan yang memerlukan air untuk tumbuh, sama seperti halnya keluarga dimana komunikasi paling diperlukan untuk membuat hubungan keluarga itu menjadi erat, keeratn dalam hubungan keluarga kita tetap bisa jaga walaupun kita tinggal jauh dari keluarga kita yakni dengan memberi kabar atau hanya mengucapkan selamat pagi atau sore atau menanyakan keadaan. Oleh karena itu peneliti mengambil tema menjaga hubungan keluarga jarak jauh dengan menggunakan new media sebagai media komunikasi keluarga.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Keluarga

Pengertian komunikasi keluarga datang dari Watzlawick et al. yang dimana ia mengusulkan aksioma lainnya yang menjadi pusat untuk mempelajari komunikasi keluarga: “every communication has a content dan relationship aspect such that the latter classifies the former and is therefore a metacommunication”. (Chris 2008: 32-33) Isi pesan mengacu pada apa yang diungkapkan, dan hubungan pesan mengacu pada bagaimana itu dikatakan dan dampak itu pada hubungan. Hubungan pesan biasanya dikomunikasikan melewati sikap non-verbal. Banyak dari study komunikasi keluarga adalah studi dari relationship messages. Komunikasi, ketika jika hanya diantara dua orang, selalu ada pada keseluruhan system keluarga. Walaupun ada beberapa yang memparcayai bahwa komunikasi keluarga hanya sebuah studi dari komunikasi dalam konteks keluarga, banyak keluarga sarjana menegaskan “ keluarga adalah membangun sebuah pusat studi pengorganisasian, bukan sebuah konteks komunikasi” (Chris 2008: 33-34). Pengertian dari Chris Segrin, Jeanne Flora pada buku “family communication” mereka mengatakan komunikasi juga menyiratkan bahwa orang-orang membuat, membagi, dan mengatur makna dalam proses transaksional. Setiap komunikasi keluarga adalah berkelanjutan, dengan sebuah sejarah yang unik, sekarang, dan masa depan, pengalaman masa lalu dalam sebuah keluarga memberikan suatu pengaruh pada hubungan yang sekarang. Komunikasi mengartikan sebuah realitas keluarga saat ini dan membangun hubungan keluarga. Daripada mencoba mengerti keluarga dari salah satu contoh spesifik dari komunikasi atau dari satu anggota keluarga, keluarga itu lebih baik dimengerti secara keseluruhan. Karena kebanyakan keluarga tidak hanya hubungan dua arah saja, proses transaksional itu kompleks. dalam hal ini daerah komunikasi keluarga ini relative baru, banyak sarjana atau peneliti yang pada dasarnya berasal dari area komunikasi antar-pribadi yang memfokuskan hampir seluruh perhatiannya pada berbagai keluarga dyads.

Pengertian lainnya datang dari Calvin dan Brommel (arwani 2002:4) sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam suatu keluarga. Lebih lanjut disebutkan bahwa tepat seperti sifat keluarga yang mempunyai karakteristik yang beragam, demikian pula komunikasi, setiap orang memiliki gaya komunikasinya sendiri. Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

2.2. New Media

Sebelum tahun 1946 khalayak dinilai sebagai komunikan yang pasif karena hanya sebagai penerima informasi yang disajikan oleh media massa seperti televisi atau radio. Informasi yang disajikan pun tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Perkembangan jaman yang membuat khalayak sadar kebutuhan mereka akan informasi yang berbeda-beda. Kemajuan teknologi dalam komunikasi memicu lahirnya media baru yang berbasis internet.

Dennis McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theory* mencatat new media adalah sebuah set berbeda dari teknologi komunikasi yang memiliki fitur tertentu yang terbaru, dibuat dengan cara digital dan banyak tersedia untuk digunakan oleh personal sebagai alat komunikasi. McQuail menyebutkan media yang digunakan dalam new media adalah internet. Fundamentally, though, a multimedia system is a communication system in which more than one of set of media forms comprising still and moving images, graphic, text, and sound are reproduced on a device embodying useful computational intelligence. Pada dasarnya, meskipun, sistem multimedia adalah sistem komunikasi di mana lebih dari satu set bentuk media yang terdiri dari gambar diam dan bergerak, grafik, teks, dan suara yang direproduksi pada perangkat mewujudkan kecerdasan komputasi yang berguna. (Mallikarjun, bhumip, 1998:1).

Dari penjelasan diatas, penulis beranggapan bahwa media baru sebagai terobosan dari media massa elektronik dan cetak memiliki keunggulan tersendiri dengan fitur-fitur multimedia yang disuguhkan. Media baru lekat kaitannya dengan multimedia yang menggabungkan grafik, teks, gambar diam dan bergerak serta suara menjadi satu sebagai terobosan baru dalam pendistribusian informasi. Dalam pengembangannya dapat digunakan sebagai jalur komunikasi personal yang terhubung dengan internet. Menurut Bruce Klopfenstein new media mungkin harus diartikan melalui arti dari new dan emerging media untuk bisa fokus perhatian kita pada new media, ia mendefinisikan new dan emerging media sebagai teknologi elektronik yang membuat kreasi, storage, dan transmission dari konten digital media dari point ke point atau point ke multipoint. (anandam 2006:108).

Menurut Martin Lister, Jon Dovey, Seth Giddings, Iain Grant dan Kieran kellu memiliki 3 jawaban atas pengertian new media yakni :“First, new media are thought of as epochal; whether as cause or effect, they are part of larger, even global, historical change. Second, there is a powerful utopian and positive ideological charge to the concept ‘new’. Third, it is a useful and inclusive ‘portmanteau’ term which avoids reducing ‘new media’ to technical or more specialist (and controversial) terms”. (Martin 2009:10). Gadget pada saat sekarang ini sebagai media baru yang dimana kita selalu meamakainnya untuk berhubungan dengan keluarga kita ataupun dengan kerabat kita menurut Little john (2009:414) dalam bukunya seluruh media baru yang kita gunakan, digunakan semacam ritual yang dimana kita dapat menajdi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri.

Berbeda lagi dengan Lev Manovich, New media adalah istilah yang luas dalam studi media yang muncul di bagian akhir abad ke-20 yang mengacu pada on-demand akses ke konten kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital , serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan masyarakat sekitar konten media. Lain janji penting dari media baru adalah ” demokratisasi “dari, penerbitan penciptaan distribusi, dan konsumsi isi media. Aspek lain dari media baru adalah generasi real-time baru, konten tidak diatur (Hassan 2006:6). Teknologi yang paling digambarkan sebagai “media baru” adalah digital, sering memiliki karakteristik yang dimanipulasi , melalui jaringan, padat , kompresibel , dan interaktif .Beberapa contoh mungkin internet , website, multimedia komputer, video game , CD-ROM, dan DVD. Media baru tidak termasuk program televisi , film, majalah , buku , atau kertas publikasi berbasis – kecuali mereka mengandung teknologi yang memungkinkan interaktivitas digital. Wikipedia , ensiklopedia online, adalah salah satu contohnya, menggabungkan internet diakses teks digital, gambar dan video dengan web-link, partisipasi kreatif kontributor, umpan balik pengguna interaktif dan pembentukan komunitas peserta editor dan donor untuk kepentingan non-masyarakat pembaca. Facebook adalah contoh dari media sosial model, di mana sebagian besar pengguna juga peserta.

Definisi New Media menurut Lev Manovich, dalam pengantar *The New Media Reader*, dalam delapan definisi, yaitu :

1. Media baru versus cyberculture
2. New Media sebagai Teknologi Komputer Digunakan sebagai Platform Distribusi
3. New Media sebagai Data Digital Dikendalikan oleh Software
4. New Media sebagai Mix Budaya Antara Konvensi yang ada dan Konvensi Perangkat Lunak
5. New Media sebagai Estetika yang Menemani Tahap Awal Setiap Media modern dan Teknologi Komunikasi Baru
6. New Media sebagai Eksekusi Cepat Algoritma Sebelumnya secara manual atau melalui Teknologi Lain
7. New Media sebagai Encoding dari Avant-Garde Modernisme, New Media sebagai NUSANTARA

8. New Media sebagai Artikulasi Paralel Gagasan serupa di Pasca-Perang Dunia II Seni dan Komputasi Modern

2.2.1. Penulisan Referensi

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Skripsi	Metode penelitian	Teori	Analisi
1	ARDHI KURNIADI	2010	Intensitas komunikasi keluarga dan prestasi belajar anak	Kuantitatif	Komunikasi keluarga	Dalam skripsi ini ia mengatakan bahwa komunikasi keluarga yang awalnya baik akan menghasilkan sebuah komunikasi yang baik sehingga pengajaran yang diberikan pun dapat diserap dengan baik
2	NUR QOMARIAH	2013	Pola komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja	kuaitatif	Pola komunikasi keluarga	Pada pembahasan ini ia membahas tentang pola komunikasi keluarga, dimana ia mengungkap sebuah pola komunikasi keluarga yang baik dapat mengurangi kenakalan remaja
3	LUKIATI KOMALA KOKOM KOAMARIAH YANTI SETIANTI	2005	Pola Komunikasi keluarga di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan	Kuantitatif	Komunikasi keluarga	Pada penelitian ini para peneliti melakukan riset kepada keluarga-keluarga di Desa manis Kidul dimana mereka mengatakan kebanyakan dari keluarga yang berada di desa mendiskusikan tentang agama kemudian pendididkan terakhir mereka mengatakan bahwa keluarga disana memegang teguh prinsip keagamaan.
4	Hari Kristanto	2010	facebook sebagai media komunikasi (Study Deskriptif kualitatif Motivasi dan Persepsi Penggunaan FaceBook Sebagai Media Komunikasi Jejaring Sosial Dalam Pertemanan Pada Mahasiswa Fisip UNS Non Regular angkatan 2007 - 2008)	kualitatif	media massa	Penelitian ini meneliti tentang penggunaan Facebook atau new media sebagai media komunikasi pertemanan mahasiswa UNS non regular pada angkatan 2007-2008, para mahasiswa memiliki motivasi tersendiri dalam memakai media ini, mereka menggunakan media ini untuk saling berkomunikasi satu sama lainnya.

Gambar 1. Table state of the art

Unit analisis yang diambil dari diatas adalah komunikasi keluarga dan media massa. Dalam penelitian yang diambil penulis dua teori tersebut yang menurut penulis sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian Ardhi Kurniadi adalah penelitian yang menjelaskan fungsi dari komunikasi keluarga untuk membangun sebuah motivasi belajar sehingga bisa atau dapat mempengaruhi dari prestasi belajar anak.

Dalam penelitian yang dilakukan Ardhi ini ia menjelaskan dua variable yang saling berhubungan yakni komunikasi keluarga (variable bebas / independent / yang mempegaruhi) dengan prestasi belajar (variable terikat / dependent / yang dipengaruhi). Menurutnya adanya komunikasi keluarga membuat anggota keluarga asling memberikan saran atau contoh yang baik bagi anggota keluarga lainnya. Sedangkan media handphone atau new media membuat kita masuk dalam komunikasi massa lebih jelasnya lagi berikut adalah penelitian dari Hari kristanto. Dalam penelitiannya Hari kristanto menjelaskan penggunaan New media yakni facebook sebagai media komunikasi antar teman kampus angkatan 2007 - 2008 pada universitas sebelas maret. Pada saat penulis membaca skripsi Hari maka teori yang cocok dengan penelitian penulis yakni teori media massa, dimana teori ini sudah termasuk new media, hari menjelaskan facebook dipakai oleh angkatan diatasnya untuk saling berhubungan satu dengan lainnya pada saat tidak mempunyai nomor atau pin BBnya. Facebook disini digunakan sebagai media komunikasi dimana mereka jika ingin mengadakan sebuah acara mereka berhubungan dengan jaringan new media ini.

Komunikasi keluarga dengan new media tidak memiliki keterikatan yang kuat, komunikasi keluarga biasanya dilakukan pada saat kumpul-kumpul keluarga atau sedang barada dalam satu rumah dimana kita bisa mengajarkan hal yang baik untuk anggota keluarga lainnya, sedangkan new media merupakan salah satu bagian dari media komunikasi massa yang telah berkembang pesat dari tahun 90-an. Jika dihubungkan maka new media dipakai kita untuk alat berkomunikasi kita sehari-hari baik dengan keluarga ataupun teman kita. Mungkin tidak semua keluarga memakai new media dengan baik atau bahkan biasanya dipakai untuk bermain. Tetapi tidak semua berpikiran seperti itu, new media yang ada sekarang kita atau masyarakat pakai untuk menelepon keluarga jauh atau menghubungi salah satu anggota keluarga yang sedang bertinggal jauh seperti yang dilakukan oleh para mahasiswa UNS angkatan 2007-2008 untuk saling berkomunikasi satu sama lain jika ada kejadian ataupun ingin reuni. Pada akhirnya komunikasi keluarga serta new media memiliki

keterkaitan yang erat satu sama lainnya pada saat menghubungi keluarga yang bertinggal jauh dari keluarga intinya.

Pada kenyataannya keluarga-keluarga yang ada sekarang lebih memetingkan kepentingan masing-masing walaupun ada beberapa kelaurnya yang tidak memetingkan kepentingan masing-masing. Biasanya untuk bisa memberikan waktu kepada anggota keluarga itu susah diakarenakan waktu yang ada sudah habis dengan pekerjaan ataupun dengan kesibukan kita dengan kegiatan kita sendiri baik itu belajar, bermain dengan teman. Tetapi pergi dengan keluarga saja atau berkumpul saja seharusnya cukup untuk menjaga hubungan baik itu sendiri, pada kenyataannya tidak dikarenakan pada saat kita berkumpul banyak dari kita sibuk dengan kepentingan sendiri. Menurut Joseph kita seharusnya kita be nice pada diri sendiri atau bahkan ikut berdiskusi jika ada urusan keluarga karena dengan begitu kita bisa menjaga suatu hubungan tetap baik sehingga bisa hindar dari keretakan rumah tangga, selain be nice, kadang kala jika kita ingin menelphone itu tidak harus berbicara panjang kali lebar kali tinggi melainkan hanya omongan kecil saja seperti yang dilakukan oleh informan Revata Gupta, Linna dan juga Fannie Gunawan dimana ia menelephone keluarganya terlebih dahulu untuk emngethai kabarnya atau bahkan masalah yang sedang dialami mereka seperti sekolah, pekerjaan, pacar, dan lain-lain. banyak orang berpikir kita berkomunikasi harus panjang lebar padahal tidak, yang kita perlukan adalah mengucapkan selamat pagi, apa kabarnya?, dan lain-lain. Give assurances merupakan halnya yang paling sulit dilakukan karena kita harus membaca situasi di saat kita sedang berdiskusi, karena hal ini baisanya hubungan bisa menajdi retak atau bahkan menjadi lebih baik dairpada biasanya.

Menurut salah satu informan Andy W. ia mengatakna salah satu cara untuk menjaga hubungan tetap baik yakni kita harus saling percaya dengan anggota lainnya. Kita sering melupakan satu hal yang paling penting dalam berkeluarga baik itu dengan kakak ataupun orang tua atau bahkan adik kita sendiri, karena kita menganggap mereka sudah berbeda jaman dengan kita, itu yang membuat suatu hubungan antar anggota keluarga bisa retak atau bahkan hancur yakni share joint activities. Kurangnya waktu yang kita berikan pada keluarga bisa membuat kita kehilangan rasa kasih sayang mereka atau bahkan mengetahui apa permasalahan mereka. Tetapi berbeda dengan setiap informan yang peneliti wawancarai mereka memberikan waktu sekitar 5 menit hingga 1 jam untuk bencekerama dengan anggota keluarganya walaupun itu mereka bertinggal jarak jauh. Hal yang tidak kalah pentingnya yakni be positive dimana kita membuat sebuah komunikasi itu menjadi menyenangkan tidak membuat kesal atau bahkan membuat anggota keluarga itu marah-marah. Tetapi sebaliknya kita harus berpikiran positif, karena dengan berpikiran positif maka komunikasi yang terjadi akan menyenangkan.

Hal yang terakhir adalah focus on improving yourself dimana kita pada saat berbicara kita mengembangkan topic agar tidak bosan dengan topic itu-itu saja. Hal ini yang membuat sebuah hubungan menajdi lebih baik seperti halnya informan Fannie Gunawan dimana dia selalu mengembangkan topic yang ada tidak terpaku pada satu topic saja. Sehingga pada akhirnya seluruh hal yang kita lakukan dalam berkomunikasi bisa membuat suatu hubungan menajdi baik atau bahkan menjadi lebih buruk lagi. Jika kita melakukan hal-hal yang disebutkan oleh Joseph maka hubungan antar anggota keluarga akan terjaga dengan baik dan terhidnar dari hal-hal yang tidak kita inginkan, bahkan hal-hal diatas dapat membuat kita menjadi tenang dan santai.

Kita menelpon atau ditelpon itu tidak akan jadi masalah yang menjadi masalah adalah kita selalu sibuk dengan kesibukan sendiri. Seperti yang diungkapkan kalau Fannie Gunawan dimana ia menlephone dalam jangka waktu yang tidak tentu walaupun dia menelephone keluarganya setiap hari. Kita terkadang melupakan keluarga kita pada saat kita sibuk sendiri, terkadang kita juga lupa memberi waktu terhadap keluarga kita hubungan jarak jauh biasanya memang susah untuk dimaintenance tetapi jika kita niat maka hubungan itu akan terjaga dengan sendirinya. Walaupun kita harus jujur dengan keluarga kita dan terbuka pada saat berbicara itu sangatlah tidak mudah dikarenakan kebanyakan orang akan memilih topic yang ada untuk berbicara atau bahkan tidak mau membicarakan masalahnya karena akan menganggap mereka atau anggota keluarga atau orang tua mengerti masalah yang kita hadapi dari kantor hingga kehidupan kita sendiri. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada orang yang membuka masalahnya kepada anggota keluarganya.

Kita selalu memikirkan kosekuensi atau kedepannya jika ingin berbicara tentang sesuatu hal yang menyangkut kehidupan kita. atau bahkan kita lebih baik diam daripada kita dimarahi atau diocehi panjang lebar oleh orang yang lebih tua daripada kita, walaupun nasehatnya baik untuk kita. berbeda pendapat boleh-boleh saja tetapi bukan berearti kita harus memasakan pendapat kita kepada anggota keluarga lainnya misalnya kita ingin pergi ke yogya anggota keluarga lainnya mau ke ciater maka biasanya suara yang terbanyak itu yang diambil tetapi pada kenyataannya suara orang yang paling tua itulah yang diambil bahkan tidak mau mendengarkan suara orang yang lebih muda daripada dia. Itulah yang menyebabkan orang yang lebih muda dari anggota kelaurga lainnya jarang mau berbicara atau berpendapat atau bahkan mebicarakan masalah yang ada pada dirinya.

Sering kita melihat di dunia ini kita para remaja lebih senang berbicara dengan temanya daripada orang tua atau anggota keluarga lainnya. Pemikiran ini yang membuat sebuah hubungan anak dengan orang tua menjadi retak atau terjadi gap yang besar sehingga membuat orang tua terkadang tidak tahu apa yang terjadi sebenarnya dengan anaknya. Walaupun kita bertempat tinggal jauh dari orang tua ataupun anggota keluarga lainnya alangkah baiknya jika kita tetap menjaga hubungan dengan cara menelephone menggunakan new media atau menggunakan social media yang ada, karena dari semua itu kita akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dari penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan sifat penelitian dari penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Sifat deskriptif adalah dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata, kalimat, pernyataan, dan konsep. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara terperinci dan relatif akurat mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2004) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, tulisan di media massa dan dokumen resmi lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka Penulis menyimpulkan bahwa sifat deskriptif yang akan dipergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi keluarga yang anggota keluarga mereka bertempat tinggal jauh dari orang tua ataupun saudara jauh dengan menggunakan new media untuk menjaga hubungan baik keluarga mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi dan Wawancara langsung dengan narasumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada data yang diperoleh dari wawancara dengan seorang sebagai informan kunci yang dimana ia menggunakan new media untuk berkomunikasi dengan keluarganya untuk menjaga hubungan baik antar anggota keluarga. Hubungan jarak jauh tidak menjadi kendala dalam menciptakan komunikasi yang baik, dengan melalui new media. Selanjutnya juga melakukan wawancara dengan dua orang yang dimana ia bertempat tinggal jauh dari keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh Narasumber, maka peneliti dapat menganalisis tentang menjaga hubungan keluarga jarak jauh melalui new media (studi pada anggota keluarga yang tinggal berbeda kota) yang meliputi:

1. Pentingnya Menjaga Hubungan Baik dengan Anggota Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan salah satu sarana untuk bisa mencari tahu identitas dari anggota keluarga lainnya. Pada kenyataannya kebanyakan dari keluarga mengabaikan hal ini, tidak menutup kemungkinan bahwa ada keluarga yang melakukan komunikasi antar anggota keluarga dan mengetahui identitas dari masing-masing keluarga. Selain itu juga jika sebuah hubungan itu terjaga baik dengan orang tua terutama maka itu bisa menjadi tempat curhat ataupun menjadi tempat mencari kehangatan keluarga yang dimana pada saat kita tinggal jauh dari mereka kita kehilangan kehangatan itu. Dalam menjaga hubungan kita dengan orang tua ataupun dengan keluarga lainnya, kita tidak harus panjang lebar dalam berbicara tetapi hanya menyapa ataupun menanyakan kabarnya akan terjadi sebuah komunikasi yang sangat panjang. Salah satunya adalah informan Andy W. dia mengatakan: “komunikasi keluarga itu penting, soalnya untuk ngobatin kangen saya akan istri saya ataupun anak.”

Kita akan berbohong dengan diri kita sendiri jika kita tidak berbicara satu sama lainnya atau dengan keluarga kita, kita mungkin akan merindukan segala kehangatan dari keluarga kita sendiri. Itulah yang dirasakan oleh Andy W. dimana pada saat diwawancarai ia seperti rindu dengan keluarganya yang berada di Yogyakarta. Seperti yang dikatakan oleh Andy W. komunikasi keluarga itu penting untuk mengobati rasa kangen kita dengan keluarga jika hal ini tidak dimaintain maka yang terjadi adalah keretakan keluarga. Dalam hal ini yang akan terkenanya efeknya adalah orang luar. Berikut adalah pernyataan dari saudari Revata Gupta yang mengatakan seperti ini : “komunikasi antar keluarga itu penting, kalau tidak dijaga yang ada berantem, kalau dalam keluarga aja komunikasi tidak lancar, di luar pasti ada efeknya.” Memang pada kenyataannya orang atau keluarga yang tidak menjaga hubungan keluarga mereka berujung dengan keretakan rumah tangga, walau hanya sebentar tetapi tidak menutup kemungkinan jika kita lupa memaintain itu yang terjadi adalah keluarga itu runtuh dan yang terkena efek dari komunikasi yang tidak termaintain adalah dunia luar dari keluarga itu sendiri.

Pada saat kita tinggal berjauhan dengan keluarga kita, kita akan memerlukan tempat untuk kita curhat atau bahkan kebutuhan kita akan kehangatan dari keluarga yang dimana telah hilang pada saat kita tinggal jauh dari mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Revata Gupta: “aku biasanya telepon karena ada

need nol, need yang dimaksud itu bukan need aku butuh uang tetapi need aku butuh komunikasi sama dia.” Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan Revata Gupta rindu akan kehangatan keluarganya. Di saat diwawancarai oleh peneliti Revata Gupta menyatakan dengan serius. Kerinduan tersebut keluar pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Revata Gupta. Komunikasi merupakan bagian penting dalam sebuah keluarga dimana kita harus mengembangkannya sendiri agar kita bisa saling mengetahui apa kesukaannya orang tua kita atau apa yang terjadi dengan keluarga lainnya. Berikut adalah yang diungkapkan oleh Victor pada saat diwawancarai : “penting dong. Kan hubungan kalau tidak dimaintain tidak akan berkembang dan bisa jadi ga saling kenal- tau lebih dekat kalau ngak dijaga.”

Hasil observasi peneliti pada saat di lapangan Victor benar-benar menjaga hubungan dari seluruh atau tiap anggota keluarganya serta menjadi mediator dari hubungan luar ke dalam keluarganya. Baginya komunikasi keluarga itu penting dikarenakan suatu hubungan jika tidak dijaga dengan baik maka hasilnya akan menjadi retak bahkan akan terjadi cecok antar sesama anggota keluarga. Dalam menjaga hubungan yang baik dengan keluarga bukan kita saja yang menjaga tetapi setiap anggota keluarga akan mencoba menjaganya agar bisa mengetahui keadaan anggota keluarganya yang bertingal jauh dari anggota keluarga lainnya. Dalam hal ini adalah antara orang tua dengan anak dimana kita akan mencoba memberi kabar kepada orang tua walaupun kita sibuk dengan urusan kita sendiri. Linna merupakan seorang mahasiswi Bandung yang dimana ditengah kesibukannya ia tetap menghubungi orangtuanya berikut adalah pernyataan dari Linna: “penting soale kan dia ortu kita harus menghormati dan juga karena kita kan ya sayang lah ama mereka.”

Komunikasi antar keluarga merupakan hal yang paling penting dalam sebuah keluarga untuk menjaga hubungan antara anak dengan orang tua atau dengan anggota keluarga lainnya. Sebuah komunikasi penting untuk menjaga sebuah keutuhan dari keluarga itu sendiri, seperti tumbuhan yang memerlukan air untuk tumbuh sama halnya dengan keluarga yang memerlukan sebuah komunikasi yang baik agar sebuah hubungan antar anggota keluarga tidak retak, selain itu juga kita dapat diberikan sebuah saran atau semangat yang baru pada saat kita sedang malas dalam mengerjakan sesuatu atau sebuah inspirasi agar pekerjaan kita bisa selesai tepat waktu berikut adalah pernyataan dari Fannie Gunawan: “kalau menurutku sih penting...buat masukan-masukan kalau lagi ada masalah...support juga kalo lagi males... terus yang penting sih nasehatnya ngak ngejerumusin buat yang jahat .. tapi kadang-kadang ya ada pandangan yang gak sama sih.” Sehingga dari hal itu sebuah komunikasi antar anggota keluarga itu penting walaupun banyak terjadi percetakan didalamnya tetapi selama hasil positif yang diambil maka keluarga itu akan utuh seperti halnya informan Fannie Gunawan dimana dia selalu diberikan support dari orang tua pada saat malas tetapi terkadang terdapat pandangan yang berbeda. Pendapat para informan mungkin berbeda tetapi intinya sama dimana mereka memerlukan suatu kehangatan serta menghilangkan rasa kangenya kepada keluarga, selain itu juga sebagai tempat kita curhat dengan orang tua ataupun tempat kita mendapatkan sebuah inspirasi ataupun nasehat yang tidak akan menjerumuskan kita ke hal-hal yang tidak baik. Sebuah komunikasi yang terjaga dengan baik dan sebuah kepercayaan akan membuat keluarga itu akan mengerti satu sama lainnya.

Layaknya sebuah air yang tenang jika terjadi angin yang kencang maka akan menjadi air yang tidak tenang, jika kita tidak maintain maka akan terjadi keretakan. Nah, salah satu cara untuk menjaga supaya menghindari adalah percaya dan keterbukaan seperti yang dikatakan oleh Andy W.: “salah satu cara untuk menjaga keutuhan keluarga ya, saling percaya”. Hal yang diungkapkan oleh Andy W. memang sedikit tetapi mengandung banyak arti, karena dalam sebuah keluarga jika tidak ada kepercayaan satu sama lainnya yang terjadi adalah kerusakan hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Kebiasaan kita adalah kita tidak pernah percaya dengan orang lain selain orang yang kita kenal sekali seperti teman-teman kita sendiri. Nah terkadang kita lupa bahwa tempat yang paling bisa kita percaya adalah orang tua kita sendiri. Berbeda dengan pendapat Fannie Gunawan yang mengatakan : “dengerin.... Kadang-kadang ya gosip, tapi ya tidak sering-sering banget gosip terkadang lebih sering kayak rutinitas sehari-sehari dan kalau lagi kesel sama anggota rumah saja.”

Kita sebagai bagian dari anggota keluarga seharusnya mendengarkan satu sama lainnya, mendengarkan pendapat mereka, dan mendengarkan keluhan mereka. Bukan hanya keluhan, pendapat, ataupun kita ingin didengarkan inilah yang memicu salah satu keretakan rumah tangga yang paling sering ditemui oleh peneliti karena kita tidak ingin selalu didengarkan daripada mendengarkan. Bahkan pada saat kita berdiskusi dengan orang lain saja ada saja yang tidak ingin mengalah padahal salah satu yang menjaga keutuhan dari sebuah komunikasi adalah mendengarkan.

Seperti kata pepatah “dengarkanlah mereka maka kamu akan didengarkan”, maksud dari pepatah ini adalah kita harus mendengarkan seluruh keluh kesah mereka maka kita sendiri kita akan didengarkan. Hal ini yang harus kita terapkan dalam berkomunikasi langsung dengan keluarga kita pada saat kita bertelepon. Karena dengan mendengarkan maka kita akan dihormati dan akan didengarkan oleh orang lain. Nah, jika itu yang terjadi maka hubungan kita akan menjadi baik, oleh karena itu kita lebih baik menganut sistem percaya dan mendengarkan maka keluarga akan utuh walaupun kita bertingal jauh dengan anggota keluarga kita ataupun orang tua kita.

2. Pemanfaatan New Media sebagai Media Komunikasi Keluarga

Biasanya sebuah smartphones dipakai untuk bermain games untuk mengisi waktu luang mereka atau bahkan sebagai tempat jualan secara online atau lewat BBM. Melewati dari itu kebanyakan orang tidak atau jarang menelephone keluarganya karena kesibukan mereka masing-masing. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada seorang anggota keluarga yang akan menelephone keluarga yang bertinggal jauh dari mereka. Layaknya anak kucing yang mencari ibunya dengan cara mengeong, sama seperti kita yang dimana kita akan mencari kabar orang tua kita walaupun kita tinggal jauh atau bahkan kita akan mencari sebuah nasehat dari mereka untuk memecahkan sebuah masalah yang ada. Sama seperti halnya yang dilakukan oleh Linna dimana Ia mengatakan seperti berikut : “pake hape ku oq”. Ia menggunakan new media untuk menelephone orangtuanya untuk mencari kabar ataupun hanya untuk memberitahu keadaannya atau bagaimana sekolahnya. Tidak semua orang ataupun anggota keluarga akan membagikan masalahnya dengan keluarga mereka dikarenakan waktu yang kita untuk menelephone terpotong banyak oleh pekerjaan kita serta kesibukan kita sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan Revata Gupta yang mengatakan: “kalau buat telepon ke keluarga itu jarang”. Pada saat melakukan wawancara di tempat tinggal Revata Gupta peneliti melihat kesibukan pekerjaan membuat dia lelah sehingga waktu untuk bertelephone dengan keluarganya berkurang jauh tetapi pada saat ia sedang liburan ia meluangkan waktunya untuk menelephone keluarganya.

Fasilitas dari new media memang beraneka ragam membuat kita bisa berhubungan dengan orang ataupun keluarga kita dengan jarak jauh. Tetapi karena kesibukan kita sehari-hari membuat kita meluangkan sedikit waktu untuk menelephone keluarga kita atau bahkan tidak pernah menelephone keluarga kita. berikut adalah pernyataan dari Victor : “Tapi pas tidak banyak berita ya setengah jam”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat diwawancarai Victor benar-benar menggunakan new media untuk kantornya atau menelephone keluarganya. Selama peneliti melakukan observasi di tempat tinggalnya ia kebanyakan menghabiskan waktunya untuk bekerja atau menelephone teman kantor walau terkadang sesempatnya dia menelephone keluarganya. Memang kesibukan kita dalam kehidupan sehari-hari benar menyita waktu kita untuk bisa bercengkrama dengan keluarga kita. tetapi karena dorongan yang kuat dari dunia untuk kita supaya bertahan hidup maka itu yang membuat kita harus mencari uang untuk bisa bertahan hidup. Hal ini yang membuat Andy W. menjadi kurang waktunya untuk bertelephone berikut adalah pernyataannya : “paling lama saya setengah jam.”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di tempat kerja Andy W. memang menunjukkan waktu yang digunakan untuk bercengkrama dengan keluarganya. Dikarenakan pada saat ia membuka tokonya ia benar-benar sibuk untuk mengurus pesanan dari pelanggan yang banyak itu. pada saat selesai mengurus pesanan pelanggan. Ia menggunakan handphonenya untuk menelephone keluarganya serta meladeni permintaan pelanggan. Bagi anak remaja itu pasti harus menelephone keluarganya pada saat dia pergi atau tinggal jauh dengan keluarganya. Walaupun dia sering sibuk dengan pendidikan dan serta sibuk kerja jika mereka mengambil part time. Sehingga membuat kita menjadi kehilangan waktu yang sangat banyak. Tetapi itu berbeda dengan informan Fannie Gunawan: “setiap hari telepon, gak tentu, kalo aku tlep pas mama lagi kerjain pekerjaan rumah ya sebentar tapi pas malem biasanya tlep, malem tlep lagi... kalo lama .. relatif kalo lagi gossip ya bisa ampe 1 jam.” Lamanya kita bercengkrama dengan keluarga itu baik, semakin lama kita bercengkrama dengan keluarga itu yang akan menumbuhkan sebuah hubungan yang baik. Apalagi jika kita meluangkan waktu kita untuk bisa bercengkrama dengan keluarga kita pada saat kita sibuk dengan sesuatu itulah yang dilakukan oleh informan Fannie Gunawan, walaupun sebentar tetapi bisa menjaga hubungan baik keluarganya.

Waktu yang terhisap dengan kesibukan kita sehari-hari memang membuat kita kurang meluangkan waktu kita untuk bercengkrama dengan keluarga kita. seperti halnya setiap informan yang diwawancarai mereka susah meluangkan waktunya karena kesibukan kita sendiri baik itu dengan pendidikan kita ataupun pada saat kita kerja. Hal ini yang membuat Revata Gupta susah meluangkan waktunya untuk bercengkrama dengan keluarganya yang berada semarang berikut adalah pernyataannya: “untuk keluarga ya palingan 5 menit”. Memang kita seharusnya bisa lebih meluangkan waktu kita untuk keluarga kita agar mereka tidak terlalu cemas dengan kita yang sedang tinggal jauh dari mereka. Tetapi namanya juga nasi sudah menjadi bubur maka seluruh waktu kita tersita banyak oleh kesibukan kita sendiri sehingga waktu kita bercengkrama dengan keluarga kita menjadi berkurang jauh, sehingga hal ini yang dapat sebuah hubungan keluarga yang awalnya baik-baik saja menjadi berubah menjadi suatu mala petaka. Maka dari itu kita sebagai anggota keluarga yang bertinggal jauh dari keluarga kita tetap harus bisa menjaga hubungan kita dengan anggota keluarga kita.

Seperti kata pepatah Orang rata-rata tidak mempedulikan waktu yang ada, sementara orang yang bijak menggunakan waktu dengan baik. Kita hidup seakan melupakan waktu yang ada di tangan kita tetapi mereka yang memperdulikan waktu hidup seakan berjalan lancar, tidak selamanya seperti itu maksudnya adalah kita terlalu sibuk dengan kesibukan kita sendiri, pada saat terjadi sesuatu dengan keluarga kita yang terjadi adalah kita tidak tahu apa-apa tentang apa yang terjadi dengan keluarga kita. walaupun kita sibuk dan tinggal jauh

dari keluarga kita, kita harus bisa meluangkan waktu untuk keluarga kita untuk bisa bercengkrama satu sama lainnya agar bisa mengenal satu sama lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan peneliti yang berjudul menjaga “ hubungan keluarga jarak jauh melalui new media (studi pada anggota keluarga yang tinggal berbeda kota)” dengan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan dari bab-bab yang ada di atas sebagai berikut :

1. Pentingnya Menjaga Hubungan Baik dengan Keluarga

Dalam sebuah keluarga itu penting dalam menjaga hubungan baik antar anggota keluarga mereka, dalam arti adalah walaupun kita bertinggal jauh dari keluarga kita, kita akan tetap berhubungan dengan mereka pada saat apapun seperti yang dilakukan oleh para Narasumber. Walaupun mereka terganjar dengan kesibukan mereka masing-masing mereka tetap memetingkan hubungan mereka dengan keluarga mereka. Menurut mereka menjaga hubungan keluarga serta komunikasi keluarga itu penting dikarenakan tanpa adanya komunikasi antar anggota keluarga dalam menjaga hubungan maka yang terjadi adalah hubungan tidak akan berkembang, dan bisa jadi mereka tidak saling tahu lebih dekat jika kalau tidak dijaga.

Kita sering lupa dalam menjaga hubungan kita dengan keluarga kita pada saat kita sedang tinggal jauh dari mereka padahal jika kita tidak memaintainnya atau menjaga hubungan itu yang terkena dampaknya bukan hanya di dalam keluarga tersebut tetapi di luar keluarga tersebut. efeknya bisa berbagai macam dari memberikan contoh yang tidak baik untuk anak-anak. Efek luarnya yang terjadi adalah keluarga kita menjadi bahan pembicaraan dari lingkungan tempat kita tinggal atau saudara-saudara kita.

2. Kegunaan New Media Sebagai Media Komunikasi Keluarga

Pada era yang canggih ini kita biasa menggunakan teknologi sebagai alat kita melampiasakan kemarahan kita atau menghabiskan waktu kita pada saat lenggang, kebanyakan dari orang memakai teknologi new media untuk sekedar bermain berjualan atau hanya sebagai tempat curhat tetapi jarang dipakai untuk mengetahui keadaan keluarganya pada saat salah satu anggota keluarga yang tinggal jauh dari mereka. Dalam hal ini peneliti mewawancarai 4 narasumber dan 1 narasumber sebagai pendukung penelitian ini, mereka sering menelephone ataupun ditelepon keluarganya mereka masing meluangkan waktunya di tengah kesibukan mereka sehari-hari.

Para narasumber menggunakan teknologi new media ini untuk bercengkrama dengan anggota keluarganya serta teman-teman kantor mereka ataupun teman kuliah mereka. Setiap para narasumber yang diwawancarai mereka mengatakan jika bukan mereka dahulu yang memulai pembicaraan atau yang menelephone maka anggota keluargalah yang menelephone mereka. Sehingga teknologi new media ini bisa sangat membantu bagi sebagian keluarga yang anggotanya tinggal berbeda kota .

Pentingnya Menjaga Hubungan Keluarga

1. Pada saat kita dilanda masalah janganlah ragu untuk berbicara dengan orang tua walupun itu terkadang tidak sesuai dengan perasaan kita tetapi minimal hubungan antar anggota keluarga tetap terjaga baik.
2. Jika hubungan kita retak atau tidak retak kita harus tetap menjaga hubungan kita dengan keluarga dengan resiko apapun itu.
2. Kegunaan New Media Sebagai Media Komunikasi Keluarga
1. Teknologi new media boleh saja kita pakai untuk bermain tetapi alangkah baiknya jika kita dapat memberikan kabar kepada keluarga kita yang bertempat tinggal jauh dari kita agar mereka tidak cemas.
2. Walau kita sesibuk apapun alangkah baiknya kita menyempatkan diri atau berikan beberapa menit untuk menelephone sanak keluarga agar tidak khawatir dengan kita minimal adalah 15 menit dalam sehari.
3. Lebih baik kita yang menelephone keluarga kita terlebih dahulu daripada mereka lebih dahulu. Agar mereka tidak terlalu cemas
4. Alangkah baiknya jika kita melakukan seperti narasumber FG yang menelephone keluarganya setiap hari walau sesibuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wok, Saodah, Narimah Ismail dan Mohd.Yusof Hussain (2003), Teori-Teori komunikasi, PTS Profesional, Kuala Lumpur

- [2] Kavoori P, Anandam dan Todd Fraley (2006), *Media, Terrorism, and Theory a reader*, Rowman dan Littlefield Publishers, Inc, United States of America
- [3] Hassan, Robert dan Julian Thomas (2006), *The New Media Theory Reader*, McGraw Hill, United States of America
- [4] Pawito (2007), *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, PT LKIS Pelangi Aksara, Yogyakarta
- [5] Segrin, Chris dan Jeanne Flora (2008), *Family Communication*, Lawrence Erlbaum Associates, Inc, New Jersey
- [6] Wiryanto (2004), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Grasindo, Jakarta
- [7] Istijanto (2005), *Riset Sumber Daya Manusia*, Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [8] Fruin, Noah Wardrip dan Nick Montfort (2003), *The New Media Reader*, The MIT Press, United States of America
- [9] Mulyana, Deddy (2007), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- [10] Aw, Suranto (2011), *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- [11] Ruben, Brent D. dan Lea P. Stewart (2006) *Communication and Human Behavior 5th edition*, Pearson, United States of America
- [12] Riswandi (2013), *Psikologi Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [13] De Vito, Joseph A. (2007), *The Interpersonal Communication Book 11th edition*, Pearson, United States of America.
- [14] Muhammad, Arni (2011), *Komunikasi organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [15] Gulo, w. (2004). *Metodologi penelitian cetakan ketiga*, Grasindo, Jakarta
- [16] Kriyantono, rachmat (2010), *Tehnik praktis riset komunikasi cetakan kelima*, Prenada Media Group, Jakarta
- [17] Arwani (2002). *Komunikasi dalam keperawatan*, penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta
- [18] Moleong, Lexy J. (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [19] Qomariah, Nur. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (di Kelurahan Gresik Kabupaten Penajam Paser Utara)" Volume 1, Februari 2014, halaman 200 – 209, <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1222>
- [20] Sari A., Hubeis A., Mangkuprawira S., & Saleh A. (1). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.46937/820105701>
- [21] Prasanti Ditha, "Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital" volume 1 no 1, Agustus 2016, halaman 69 – 81, <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/115/47>
- [22] Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83–89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- [23] Gazali Murgami, Rahmawati "Pola Komunikasi keluarga" Volume 11 no 2, November 2018 halaman 163 – 181, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/1125/889>
- [24] Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- [25] N. Hidayat, "LITERASI DIGITAL DAN BELA NEGARA : SEBUAH UPAYA UNTUK MENCEGAH HOAX DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. Vol 8 No 1 Tahun 2021, no. Sosial, pp. 32-41, 2021.